

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**NOVA DWI MULIZA
NIM/BP: 15833/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

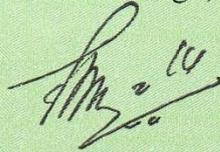
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang**
Nama : Nova Dwi Muliza
NIM : 15833/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



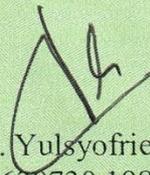
Dra. Hj. Izzati, M. Pd
NIP. 19570502 198603 2 003

Pembimbing II,



Dra. Farida Mayar, M. Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

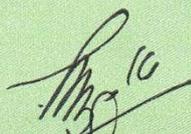
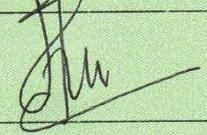
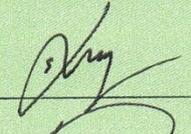
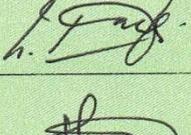
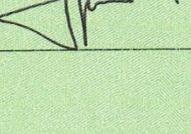
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang

Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang

Nama : Nova Dwi Muliza
NIM : 2010/15833
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Farida Mayar, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Serli Marlina, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau pandangan mengikuti tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014



Nova Dwi Muliza
NIM. 15833/2010

ABSTRAK

Nova Dwi Muliza. 2014. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Skripsi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang ditemui di lapangan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus kurang bervariasi dan terbatasnya ketersediaan media yang kreatif dan menarik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, hal ini disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam memvariasikan dan menciptakan media yang menarik dalam kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penggunaan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah guru kelompok B3 TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa guru membuat perencanaan penggunaan media sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung yang disesuaikan dengan tema dan sub tema. Dan guru juga mempertimbangkan karakteristik media itu sendiri diantaranya tidak membahayakan bagi anak, dan media tersebut mudah dipahami anak. Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat dan tujuan pembelajaran secara umum. Media yang digunakan berupa media gambar, contoh hasil karya, lembar kegiatan anak, balok dan papan tulis. Guru juga membiasakan anak bereksplorasi dengan media. Kemudian guru selalu melakukan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu ketepatan media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, media yang digunakan tersebut dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan media tersebut harus disesuaikan dengan taraf berfikir anak.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”**.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd selaku pembimbing I dalam penelitian dan penyelesaian skripsi penelitian ini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Farida Mayar, M. Pd selaku pembimbing II dalam penelitian dan penyelesaian skripsi penelitian ini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd selaku penguji I dalam penelitian dan penyelesaian skripsi penelitian ini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Serli Marlina, M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr.Firman, M.S Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Bapak dan ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Salmiati sebagai Kepala Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang serta Guru-guru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian untuk membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
10. Orang tua tercinta, Bapak (Zulkifli) dan Ibu (Murniati), Kakak tersayang (Zulmiati Pratami) beserta adik tersayang (Tedi Warjuni dan Dilla Oktaviani) telah memberikan begitu banyak doa, dorongan dan semangat baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini kelas Reguler 2010, Reguler Mandiri 2010, kakak senior PGPAUD 2009 dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakak, sahabat tersayang dan adik kos di Kubang Sari (Kak Fitriya, Kak May, Dian Mega, Icha, Bg Owe, Eti, Widya, Titit) yang telah memberi semangat dan segala bantuan sampai skripsi peneliti rampung.

Semoga Allah SWT membalas jasa serta budi baik pihak-pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua,amin.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	13
d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	15
e. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	16
3. Konsep Media Pembelajaran Anak Usia Dini	17
a. Pengertian Media Pembelajaran	17
b. Tujuan Media Pembelajaran	18
c. Karakteristik Media Pembelajaran	19
d. Faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran	21
e. Jenis-jenis Media Pembelajaran	22
f. Fungsi Media Pembelajaran	24
g. Penggunaan Media Pembelajaran	25
4. Konsep Motorik	26
a. Pengertian Motorik	26
b. Macam-macam Motorik	26
c. Perkembangan Motorik	27

5.	Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	29
a.	Pengertian Motorik Halus	29
b.	Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	29
c.	Karakteristik Motorik Halus	30
d.	Prinsip Pengembangan Motorik Halus.....	32
e.	Tahapan Perkembangan Motorik Halus.....	33
f.	Pengembangan Keterampilan Motorik Halus di TK.....	35
B.	Penelitian yang Relevan	37
C.	Kerangka Konseptual	38
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	39
B.	Informan/ Responden	39
C.	Definisi Operasional.....	40
D.	Instrumentasi	41
E.	Teknik Pengumpulan Data	43
F.	Teknik Analisis Data	44
G.	Teknik Pengabsahan Data	46
 BAB IV TEMUAN PENELITIAN		
A.	Data Penelitian.	47
B.	Analisis Data.	67
C.	Pembahasan.....	73
 BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan.....	78
B.	Implikasi.....	79
C.	Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN.....		84

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Prosedur penggunaan media pembelajaran.....	25
Bagan 2 Kerangka konseptual.....	38
Bagan 3 Komponen-komponen analisis data.....	45
Bagan 4 Kerangka temuan hasil penelitian.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tahapan perkembangan motorik halus anak.....	34
Table 2 Format observasi	41
Tabel 3 Format wawancara	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Format observasi	84
Lampiran 2. Hasil observasi guru kelompok B3.....	85
Lampiran 3. Rekapitulasi hasil observasi guru kelompok B3.....	86
Lampiran 4. Format wawancara guru kelompok B3.....	88
Lampiran 5. Hasil wawancara guru kelompok B3.....	89
Lampiran 6. Laporan tertulis hasil wawancara guru kelompok B3.	92
Lampiran 7. Format wawancara kepala TK.....	95
Lampiran 8. Hasil wawancara kepala TK.....	96
Lampiran 9. Laporan tertulis hasil wawancara kepala TK.	97
Lampiran 10. Catatan Lapangan	99
Lampiran 11. Dokumentasi (foto).....	118
Lampiran 12. Rencana Kegiatan Harian	123
Lampiran 13. Surat izin penelitian dari Fakultas	141
Lampiran 14. Surat izin penelitian dari UPTD	142
Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian dari TK.....	143

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan usia keemasan karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat baik secara fisik maupun psikis. Masa ini merupakan masa awal pengembangan nilai-nilai agama moral, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Oleh karena itu orang tua/ pendidik mempunyai peranan penting untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut dengan memberikan rangsangan pendidikan. Pendidikan adalah pilar penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tentu saja pendidikan itu kita mulai pada masa awal yaitu pada masa usia dini.

Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam undang-undang ini juga dijelaskan bahwa PAUD diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu: pertama, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; kedua, jalur pendidikan non formal

berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat; dan ketiga, jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun untuk membantu mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak dan dalam proses pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak.

Agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menarik minat anak guru harus memperhatikan beberapa hal. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar. Dalam pendidikan anak usia dini media pembelajaran sangat penting karena perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit, artinya anak dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Prinsip tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan-pesan pendidikan untuk anak usia dini.

Seorang guru pada saat menyajikan informasi kepada anak usia dini harus menggunakan media agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan di taman kanak-kanak adalah kemampuan fisik motorik. Keberhasilan perkembangan fisik anak akan menentukan kualitas motorik anak. Perkembangan fisik motorik adalah proses pematangan fungsi berbagai organ tubuh. Perkembangan fisik motorik ini dipengaruhi oleh kesehatan dan kematangan motoriknya. Untuk kematangan motorik itu dibutuhkan stimulasi berupa latihan-latihan psikomotorik yang meliputi latihan motorik kasar dan motorik halus.

Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Tujuan pengembangan motorik halus di usia 4-6 tahun adalah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, menggunting, menggambar dan memanipulasi benda-benda, mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Namun kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi di lapangan pada tanggal 6-11 Januari 2014 , ternyata variasi media masih kurang dan terbatasnya ketersediaan media yang kreatif dan menarik dalam

mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Guru cenderung menggunakan media yang mudah tanpa mempersiapkan sebelumnya, seperti majalah untuk diwarnai, kertas kosong untuk menggambar dan kertas origami untuk melipat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam memvariasikan dan menciptakan media yang menarik dalam kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Akibatnya anak merasa bosan dengan media yang sama di setiap kegiatan.

Dengan belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak, maka hal ini berdampak pada belum optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran motorik halus karena penggunaan media dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, karena dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi dari masalah tersebut yaitu:

1. Kurangnya kreativitas guru dalam memaksimalkan semua media yang ada di sekolah untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak.

2. Media dalam kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak kurang bervariasi.
3. Anak sering merasa bosan ketika kegiatan motorik halus.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini berfokus pada penggunaan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan, yaitu bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang?

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penggunaan media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Bagi anak didik, terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung untuk pengembangan kemampuan motorik halus dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi lembaga PAUD, memberikan masukan bahwa pentingnya media yang bervariasi untuk menarik minat anak dalam pembelajaran.
3. Bagi guru, pedoman dalam penggunaan media yang kreatif dan menarik dalam mengembangkan motorik halus anak.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan sangat fundamental bagi proses perkembangan selanjutnya. Menurut Wiyani (2012:32):

“Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.”

Anak usia dini menurut Trianto (2011:14) merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Sedangkan Sujiono (2009:6) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh

pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang berada pada tahap awal masa perkembangan dan pada periode keemasan. Pada periode ini anak diberikan rangsangan sesuai dengan tahap yang dilaluinya agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Karakteristik anak usia dini menurut Mustaffa dalam Nugraha (2008:50) adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan semua indra untuk menjelajahi benda; belajar melalui kegiatan motorik dan partisipasi sosial
- 2) Rentang perhatiannya masih pendek, mudah bosan dan mungkin palingkan muka jika ada respon baru
- 3) Mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan berbahasa, bermain-main dengan bunyi, mempelajari kosa kata dasar dengan konsep-konsepnya, mulai mempelajari aturan yang bersifat implisit yang mengatur ekspresinya
- 4) Perkembangan keterampilan bahasa yang pesat
- 5) Aktif memperhatikan segala sesuatu tetapi dengan rentang atensi yang pendek

- 6) Menempatkan diri sebagai pusat dunianya sendiri sebagai kanak-kanak
- 7) Mulai tertarik dengan bagaimana mekanisme kerja berbagai hal dan dunia luar di sekitarnya.

Menurut Wiyani (2012:89) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) Anak belajar melalui bermain, 2) Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) Anak belajar secara ilmiah, 4) Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik dan fungsional.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang tidak dapat disamakan dengan karakteristik orang dewasa. Anak usia dini cenderung bersikap egosentris dan suka berimajinasi dan memiliki daya konsentrasi yang pendek.

c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang akan berkembang secara berkesinambungan dari masa kelahiran sampai usia 6 tahun. Suyanto (2005: 50) mengatakan bahwa untuk memudahkan pembahasan perkembangan anak, digunakan istilah aspek perkembangan anak, yaitu aspek-aspek yang dikembangkan dalam diri anak melalui PAUD. Aspek perkembangan anak meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa dan kreativitas.

Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang meliputi perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif,

perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial-emosional. Menurut Bredekamp dan Copple dalam Hartati (2007: 17) aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial, emosional dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik dan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kognitif. Semua aspek perkembangan ini diharapkan dapat berkembang optimal dengan adanya stimulus dan rangsangan pendidikan yang diberikan kepada anak.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak pertama kali diperoleh dari lingkungan keluarga terutama dari kedua orang tuanya. Selanjutnya anak akan berinteraksi dengan lingkungan keduanya yaitu lembaga pendidikan. Menurut Mulyasa (2012:12) PAUD merupakan suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani mereka agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang PAUD, menjelaskan tentang pembinaan pendidikan anak usia dini yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Yamin (2013:1) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak untuk mengembangkan diri anak secara menyeluruh yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Tujuannya ialah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang utuh yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerjasama dengan orang lain dan mampu hidup berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Upaya pendidikan dilakukan secara terpadu dan menyeluruh yang berhubungan dengan pembentukan pribadi

anak. Musbikin (2010: 47) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya
- 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini
- 3) Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan kejenjang sekolah dasar
- 4) Membangun landasan bagi berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab
- 5) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009:42) adalah:

- 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya

- 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar
- 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak dalam mencapai seluruh aspek perkembangannya, baik itu perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional serta kemandirian anak yang di berikan sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan untuk anak usia dini mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak bisa disamakan dengan pendidikan untuk orang dewasa. Suyadi (2010:12-13) mengemukakan ada beberapa karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

“1) Mengutamakan kebutuhan anak, 2) belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, 3) lingkungan yang kondusif dan matang, 4) menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain, 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*), 6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar, 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.”

Karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Kemendiknas (2010: 4) adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk belajar sambil bermain
- 2) Belajar sambil bermain ditekankan pada pengembangan berbagai potensi anak (fisik, kognitif, sosial emosi, moral dan bahasa)
- 3) Pendidikan perlu memberikan rasa aman bagi anak
- 4) Pendidikan dilaksanakan secara terpadu
- 5) Pendidikan dilaksanakan dalam kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar melalui aktivitas yang bersifat konkrit sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini ini sangat erat kaitannya dengan tahapan-tahapan perkembangan anak usia dini. Oleh sebab itu orang tua perlu memahami kebutuhan pendidikan bagi anak usia dini yang tentunya pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus melalui kegiatan yang disukai oleh anak yaitu kegiatan bermain.

d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Salah satu fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, yang mana dapat mengembangkan sosialisasi pada anak terhadap lingkungan sekitar, sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi anak, motivasi, dan emosi ke arah yang benar, pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak, serta memberikan rangsangan budaya kepada anak. Menurut Mulyasa (2012:4) pendidikan anak usia dini berfungsi membina, dan menumbuhkembangkan seluruh potensi anak secara optimal, agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang selaras, serasi dan seimbang dengan tahap perkembangannya sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Sujiono (2009:46) terdapat beberapa fungsi pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahapan perkembangannya
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya

6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah menjadi wadah untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak dan memberikan rangsangan pendidikan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak itu sendiri yang mana pendidikan usia dini itu berhubungan erat dengan keberhasilan mereka dalam kehidupan selanjutnya.

e. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tentu saja ada beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan. Menurut Wiyani (2012:76) ada beberapa prinsip pendidikan anak usia dini yaitu: 1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Belajar melalui bermain; 3) Menggunakan lingkungan yang kondusif; 4) Menggunakan pembelajaran terpadu; 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar.

Sedangkan Fakhruddin (2010:31) mengemukakan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini adalah: 1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Belajar melalui bermain; 3) Lingkungan yang kondusif; 4) Menggunakan pembelajaran terpadu; 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini adalah hal yang akan menjadi landasan dalam

penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang berada pada rentang usia lain. Jadi prinsip dalam penyelenggaraan pendidikannya juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak itu sendiri. Kesenambungan antara prinsip pendidikan anak usia dini dengan tingkat perkembangannya diharapkan dapat mengoptimalkan pengembangan seluruh potensi anak.

3. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. AECT dalam Arsyad (2010:3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Sedangkan pengertian media pembelajaran adalah sarana perantara dalam proses pembelajaran. Menurut Kustandi (2011:9) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan atau peserta didik dalam pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan lebih jelas dan bermakna. Dalam pengembangan motorik halus anak usia dini pendidik memerlukan media dalam proses

pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran bertujuan memperlancar interaksi antara guru dengan anak sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Menurut Arsyad (2010:20-21) tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Tujuan informasi

Media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok anak.

2) Tujuan instruksi

Dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan anak, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran menurut Kustandi (2011:25) adalah:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan media dalam proses pembelajaran adalah memperjelas materi yang sedang disajikan kepada anak sehingga akan dapat mengarahkan anak untuk berfikir konkret karena dalam pendidikan anak usia dini media adalah yang dapat membantu guru dalam menjelaskan sesuatu yang belum dapat dinalarkan oleh anak.

c. Karakteristik Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini pada dasarnya merupakan media yang tidak berbahaya, menyenangkan, dan bisa membantu guru menghubungkan satu hal dengan hal lainnya. Menurut Eliyawati (2005:116) karakteristik media pembelajaran di antaranya adalah dapat menarik perhatian, mudah disimpan dan mudah dibawa.

Daryanto (2010:19) mengatakan karakteristik media pembelajaran adalah bentuknya sederhana, ekonomis, bahan mudah diperoleh, dapat menyampaikan rangkuman, mampu mengatasi ruang dan waktu, tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan, dapat divariasikan antara media satu dengan yang lainnya.

Sedangkan Gerlach & Elly dalam Arsyad (2010:12) mengemukakan tiga ciri media pembelajaran yaitu:

1) Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.

2) Ciri manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada anak dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

3) Ciri distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada anak dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media pembelajaran merupakan ciri khas yang menggambarkan media tersebut yang dilihat dari berbagai ciri media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Karakteristik media pembelajaran untuk anak usia dini adalah yang dapat memotivasi anak, dapat dipakai setiap individu, dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dapat membangkitkan respon emosi anak, bisa melibatkan anak, menarik perhatian, mudah disimpan dan mudah dibawa.

Dalam proses pembelajaran pendidik harus bisa merancang pemakaian media sehingga menarik bagi anak. Jadi dalam pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik media pembelajaran itu sendiri supaya penggunaannya akan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Menurut Sudjana (2011:4) faktor yang mempengaruhi pemilihan media pembelajaran itu adalah: 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; 3) Kemudahan memperoleh media; 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya; 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya; 6) Sesuai dengan taraf berfikir anak.

Sedangkan menurut Rusman (2012:167) dalam menentukan maupun memilih media pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi media pembelajaran sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran diantaranya:

1) Efektivitas

Pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan pada ketepatangunaan dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

2) Relevansi

Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pembelajaran, potensi dan perkembangan anak serta dengan waktu yang tersedia.

3) Efisiensi

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar memperhatikan bahwa media tersebut murah atau hemat biaya

tetapi dapat menyampaikan inti pesan yang dimaksud, persiapan dan penggunaannya relatif memerlukan waktu yang singkat, kemudian hanya memerlukan sedikit tenaga.

4) Dapat digunakan

Media pembelajaran yang dipilih harus benar-benar dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat menambah pemahaman anak dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

5) Kontekstual

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan sosial dan budaya anak.

Jadi dalam memilih media pembelajaran ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan diantaranya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, efektif dan efisien dalam penggunaannya.

e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Menurut Asyhar (2011:53) ada 3 jenis media pembelajaran yaitu:

“1) media visual, media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. 2) media audio, media yang mengandung pesan dalam bentuk dapat didengar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan para anak untuk mempelajari bahan ajar. 3) media audio visual, kombinasi dari audio dan visual. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada anak semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru”

Menurut Eliyawati (2005:113) media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi media visual, media audio, dan media audio visual.

1) Media visual

Media visual yaitu media hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

2) Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.

3) Media audio visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audio-visual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu dapat dikelompokkan sesuai dengan ciri dan tujuan

penggunaannya. Secara umum media pembelajaran dibedakan menjadi media audio, media visual, dan media audio visual. Dimana dalam proses pembelajaran pendidik harus bisa merancang pemakaian media sehingga menarik bagi anak agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halusny.

f. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Menurut Daryanto (2011:7) fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (anak).

Menurut Rusman (2012:162) ada beberapa fungsi media pembelajaran diantaranya: 1) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran; 2) Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran; 3) Sebagai pengarah dalam pembelajaran; 4) Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi anak; 5) Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran; 6) Mengurangi terjadinya verbalisme; 7) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.

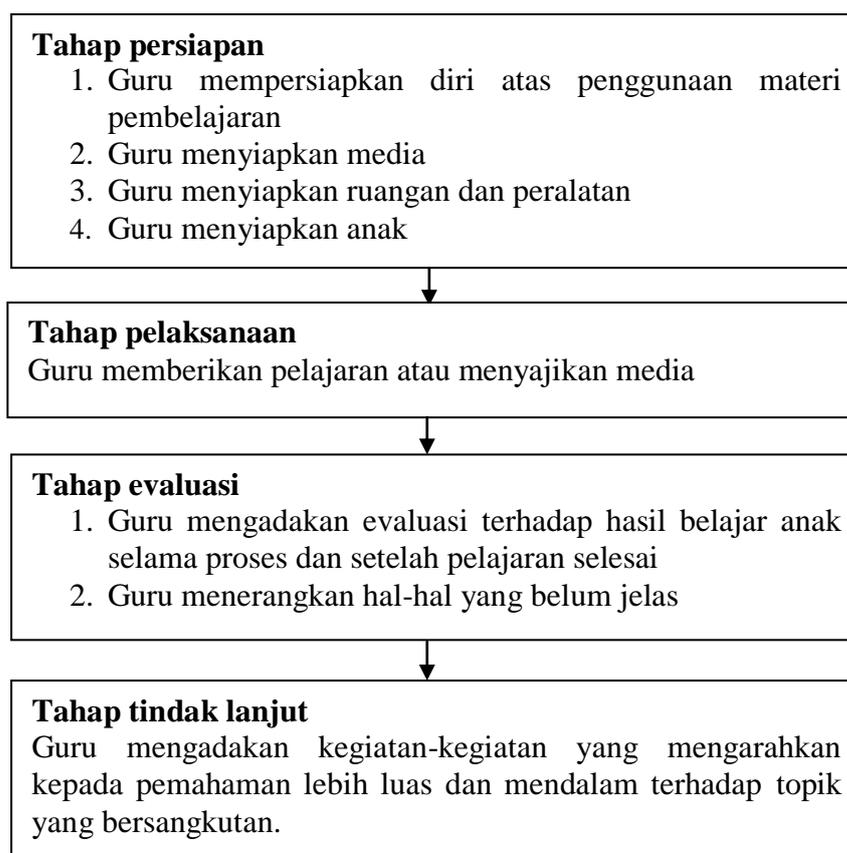
Sedangkan Eliyawati (2005:112) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran bagi anak usia dini adalah:

1) Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif; 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan; 3) Media pendidikan dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pesan pendidikan; 4) Mempercepat proses belajar; 5) Meningkatkan kualitas proses pendidikan; 6) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai perantara dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran untuk anak usia dini media dapat lebih mengkonkritkan apa yang sulit disampaikan guru melalui penjelasan dengan kata-kata.

g. Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Eliyawati (2005:138) ada beberapa prosedur pokok dan tahap-tahap penggunaan media pembelajaran untuk anak usia dini yang dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 1
Prosedur Penggunaan Media Pembelajaran
 (Eliyawati, 2005:138)

4. Konsep Motorik

a. Pengertian Motorik

Motorik adalah terjemahan dari kata '*motor*' yang menurut Gallahue dalam Samsudin (2008:10) adalah suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Secara singkat motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Pengertian motorik menurut Zulkifli dalam Samsudin (2008:11) adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik terdapat 3 unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan tubuh yang melibatkan otak, saraf, otot dan rangka.

b. Macam-macam Motorik

Masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal bagi perkembangan motorik. Oleh karena itu pada masa ini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik. Motorik dapat dikelompokkan menjadi motorik halus dan motorik kasar. Menurut Moeslichatoen (2004:15) ada 2 macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Keterampilan koordinasi otot halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan

belajar di dalam ruangan, sedangkan keterampilan koordinasi otot kasar dilaksanakan di luar ruangan.

Selanjutnya Fakhruddin (2010:117) juga menyatakan bahwa perkembangan motorik ini dibedakan menjadi dua jenis yakni, motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar. Tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap,serta menjaga keseimbangan. Sedangkan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf yang lebih kecil seperti menulis, menggambar, merobek.

Berdasarkan uraian di atas dapat di pisahkan antara motorik halus dan motorik kasar yakni:

- 1) Motorik kasar merupakan suatu kegiatan yang menggerakkan anggota badan secara keseluruhan. Dimana kegiatannya dapat dilakukan di luar kelas, seperti melompat, menendang, berlari dan lain sebagainya. Namun motorik kasar tidak dibahas secara lengkap dikarenakan bukan bagian dari penelitian
- 2) Sedangkan motorik halus merupakan suatu kegiatan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf yang lebih kecil seperti menulis, menggambar, merobek.

c. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik akan sangat dipengaruhi oleh tingkat perkembangan anak. Menurut Hurlock (1978:150) perkembangan motorik

berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Anak-anak usia tiga, empat dan lima tahun penuh tenaga dan tak henti-hentinya bergerak. Waktu bertumbuh, mereka mengembangkan dan memperhalus keterampilan gerak motorik kasar dan halus. Anak-anak usia tiga tahun mengalami banyak pertumbuhan di bidang perkembangan fisik tatkala mereka mengupayakan keselarasan gerak setiap hari. Keterampilan gerak motorik halus pada anak-anak usia empat tahun memiliki tingkat tenaga lebih tinggi namun pengendalian dorongan masih rendah. Namun anak-anak usia lima tahun kemampuan motorik halus dan kasar sudah mulai lebih terarah dan terfokus dalam tindakan mereka. (Seefeldt,2008)

Dalam Santrock (2007:214) disebutkan bahwa selama masa kanak-kanak tengah dan akhir, perkembangan motorik anak menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan ketika masih di masa kanak-kanak awal.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas gerakan motorik didefinisikan sebagai perintah pada kemahiran pada keterampilan motorik yang memperlihatkan kemajuan dalam kemampuan untuk menggerakkan secara sengaja dan tepat. Dengan adanya latihan-latihan diharapkan anak memiliki kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan tubuh dan anggotanya secara efektif.

5. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Menurut Mulyani (2007:2) gerak motorik halus adalah gerak yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil, dan tidak membutuhkan tenaga yang terlalu besar, namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indra dengan anggota tubuh yang terlibat.

Moeslichatoen (2004:16) mengatakan bahwa motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian dalam penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dengan koordinasi mata agar mencapai keterampilan motorik dengan baik.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan keterampilan motorik halus akan mendukung aspek pengembangan lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Menurut Sumantri (2005:146) tujuan pengembangan motorik halus di usia 4-6 tahun adalah:

- 1) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- 2) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda
- 3) Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- 4) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Menurut Puskur, Balitbang Depdiknas dalam Sumantri (2005:146) tujuan khusus pengembangan motorik halus anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak adalah untuk melatih koordinasi mata, syaraf dan otot-otot kecil di tangan. Sehingga akan berdampak baik pada kemampuan dan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik halus.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik mempunyai karakteristik tersendiri baik itu motorik halus ataupun motorik kasar. Menurut Sumantri (2005:141) karakteristik perkembangan motorik halus anak usia dini umur >4-5 tahun adalah: 1) Menempel; 2) Mengerjakan *puzzle* (menyusun potongan-potongan gambar); 3) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol; 4)

Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi); 5) Mengancingkan kancing baju; 6) Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung(seperti gunung atau bukit); 7) Menarik garis lurus, lengkung, miring; 8) mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi; 9) Melempar dan menangkap bola; 10) Melipat kertas.

Selanjutnya Mudjito (2007:10) menyatakan bahwa karakteristik keterampilan motorik halus anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih sangat kikuk.
- 2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
- 3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.
- 4) Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak usia > 4-5 tahun yaitu segala kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan tangan dan koordinasinya dengan mata dan sistem syaraf. Kemampuan dan keterampilan motorik halus anak pada usia ini dipengaruhi oleh keterampilannya pada usia sebelumnya dan akan lebih meningkat jika usianya semakin bertambah.

d. Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Pendekatan pengembangan motorik halus anak usia TK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip. Menurut Sumantri (2005:147) prinsip pengembangan motorik halus itu adalah: 1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Belajar sambil bermain; 3) Kreatif dan inovatif; 4) Lingkungan kondusif; 5) Tema; 6) Mengembangkan keterampilan hidup; 7) Menggunakan kegiatan terpadu; 8) Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Sedangkan Mudjito (2007:12) menyatakan bahwa prinsip dalam pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut: 1) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak; 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif; 3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media; 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak ; 5) Membimbing anak sesuai dengan

kemampuan dan taraf perkembangan; 6) Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak; 7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pengembangan motorik halus itu harus berorientasi pada kebutuhan anak dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi anak dengan optimal karena keterampilan motorik halus ini akan saling mempengaruhi aspek perkembangan lainnya.

e. Tahapan Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus bukanlah berkembang secara spontan, tetapi tentu saja melalui tahap-tahap perkembangannya. Menurut Fakhruddin (2010:118) perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan syaraf yang lebih kecil.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan tahapan perkembangan motorik halus anak usia TK yakni usia empat sampai enam tahun:

Tabel 1
Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak

Lingkup Perkembangan	Usia 4 -< 5 tahun	Usia 5 -<6 tahun
Motorik Halus	1. Membuat garis <i>vertical</i> , <i>horizontal</i> , lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni dengan menggunakan media.	1. Menggambar sesuai gagasannya. 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4. Menggunakan alat tulis yang benar. 5. Menggunting dengan sesuai pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan gambar secara detail.

Dalam Santrock (2007:216) dijelaskan beberapa tahap perkembangan motorik halus anak yaitu:

- 1) Masa bayi sangat sedikit memiliki kontrol terhadap keterampilan motorik halus sewaktu lahir, tetapi mereka memiliki banyak komponen hal yang akan menjadi gerakan lengan, tangan, dan jari yang terkoordinasi
- 2) Masa anak-kanak pada usia 3 tahun anak telah memiliki kemampuan untuk mengambil objek terkecil di antara ibu jari dan telunjuk untuk beberapa waktu, tetapi mereka masih canggung melakukannya.
- 3) Pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak lebih tepat
- 4) Saat berumur 5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap dalam perkembangan motorik halus anak tetapi yang termasuk tahapan perkembangan motorik halus anak di pendidikan anak usia dini adalah pada usia empat sampai enam tahun. Pada usia 4-6 tahun perkembangan keterampilan motoriknya sudah lebih baik jika dibandingkan dengan pada usia sebelumnya karena dipengaruhi oleh tingkat perkembangannya pula.

f. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus di TK

Menurut Sumantri (2005:151) ada beberapa jenis kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus anak di TK yaitu:

1. Meronce

Meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tidak. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak.

2. Melipat

Melipat pada hakikatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapihan serta kreativitas. Kegiatan melipat jika disajikan sesuai dengan minat anak akan memberikan

keasikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi.

3. Menggunting

Menggunting aneka kertas, bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk bentuk tertentu.

4. Mengikat

Seperti mengikat tali sepatu. Kegiatan ini bertujuan melatih anak untuk dapat mengikat tali sepatunya sendiri tanpa dibantu orang lain.

5. Membentuk

Membentuk objek-objek yang diamati anak melalui jenis tanah liat, plastisin. Lilin (malam) adonan atau sejenisnya yang aman bagi anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan.

6. Menulis awal

Membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar dan lingkaran, segitiga, silang dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membuat garis dan lingkaran yang akan digunakan untuk melatih koordinasi tangan dan mata dan konsentrasi yang merupakan persiapan awal atau pengenalan kegiatan menulis.

7. Menyusun

Seperti menyusun menara kubus-kubus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus berupa koordinasi mata dan otot-otot tangan serta pengembangan daya pikir dan daya cipta anak.

B. Penelitian yang Relevan

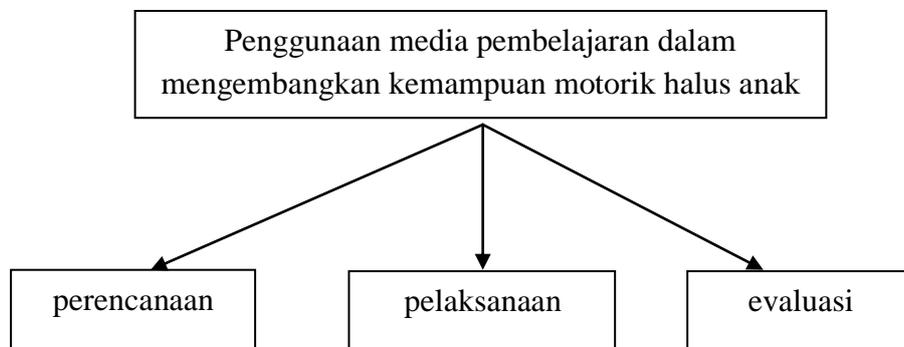
Penelitian dari Fatmawati (2013) “Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pengenalan Konsep Angka di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Adhyaksa XXVI Padang” menemukan bahwa media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran pengenalan konsep angka monoton atau tidak bervariasi. Media yang digunakan guru adalah berupa media visual yaitu media gambar dan pohon angka.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Nike Yulia Nofal (2008) yang berjudul “Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pengenalan Berhitung di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Padang” menemukan bahwa media yang digunakan guru dalam pembelajaran pengenalan berhitung sangat menarik serta membangkitkan rasa ingin tahu anak sehingga anak sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran pengenalan berhitung.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran, tetapi perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada bidang pengembangannya. Peneliti sebelumnya meneliti penggunaan media dalam pembelajaran pengenalan berhitung, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah meneliti tentang penggunaan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

C. Kerangka Konseptual

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara penyampaian pesan dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan anak usia dini media sangat berperan penting karena anak berada dalam fase berfikir konkret. Kemampuan motorik halus anak berhubungan dengan keterampilan anak dalam mengkoordinasikan mata, syaraf dan otot-otot kecil. Dalam pembelajaran motorik halus anak usia dini tentu saja sangat membutuhkan media pembelajaran untuk memberi pemahaman kepada anak. Dalam penggunaan media ada tiga aspek yang akan diteliti yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dengan bagan berikut ini:



Bagan 2
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang penggunaan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang, telah terlaksana dengan baik, terutama yang berkenaan dengan:

1. Perencanaan

Guru selalu membuat perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung (RKH). Guru juga membuat perencanaan penggunaan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan membuat beberapa kriteria dalam perencanaan media tersebut. Guru menyesuaikan media yang akan digunakan dengan indikator, tema dan sub tema. Dan guru juga mempertimbangkan karakteristik media itu sendiri salah satunya tidak membahayakan bagi anak, dan media tersebut mudah dipahami anak.

2. Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak disesuaikan dengan perencanaan yang dibuat oleh guru sebelumnya.
- b. Media yang digunakan oleh guru TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang dalam kegiatan pengembangan motorik halus berupa media gambar, contoh hasil karya, lembar kegiatan anak, balok dan papan

tulis. Media gambar dan contoh hasil karya tersebut dibuat bervariasi sesuai sub tema yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi perkembangan motorik halus anak berkembang dengan baik dan pembelajaran yang diberikan menyenangkan bagi anak.

- c. Anak-anak juga dibiasakan bereksplorasi dengan media sehingga hasil karya yang dibuat anak terlihat bervariasi dan tidak terpaku pada contoh hasil karya yang diperlihatkan guru.

3. Evaluasi

Dalam melakukan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus ada beberapa aspek yang dipertimbangkan guru yaitu ketepatan media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, media yang digunakan tersebut dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan media tersebut harus disesuaikan dengan taraf berfikir anak.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang penggunaan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak bahwa penggunaan media pembelajaran sudah disesuaikan dengan indikator, tema dan sub tema, karakteristik media dan kesesuaian media dengan jenis kegiatan dan tujuan pengembangan kemampuan motorik halus anak yaitu anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru untuk dapat lebih menambah pengetahuan dalam penggunaan media pembelajaran terutama dalam pengembangan kemampuan motorik halus. Selain itu, diharapkan kepada guru agar menyediakan media yang bervariasi dan tidak hanya berfokus pada lembar kegiatan anak, sehingga anak lebih bebas bereksplorasi dan tentunya akan sangat menarik bagi anak. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien agar perkembangan anak didik berkembang secara optimal.
2. Bagi sekolah, sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru dalam menggunakan dan menyediakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam pengembangan kemampuan motorik halus.
3. Bagi peneliti, semoga dapat berguna menambah wawasan dan pengalaman dalam penggunaan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dalam penggunaan media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta. Gaung Persada Press
- Daryanto. 2011. *Media pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening
- Fatmawati. 2013. *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pengenalan Konsep Angka Di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Adhyaksa XXVI Padang*. Skripsi Tidak diterbitkan
- Hartati,Sofia.2007. *How To Be A Good Teacher And To Be A Good Mother*. Jakarta: Enno Media
- Hurlock, Elizabeth. B. 1978. *Child Development Sixth Edition*. Alih bahasa. Tjandrasa, Meitasari dan Muslichah Zarkasih. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan TK Dan SD
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran; Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudjito. 2007. *Pedoman Pengembangan Bidang Seni Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas

- Mulyani, Yani dan Juliska Gracinia. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita Di Rumah Kemampuan Fisik, Seni, Dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana
- Nofal, Nike Yulia. 2008. *Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pengenalan Berhitung Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Padang*. Skripsi Tidak diterbitkan
- Nugraha, Ali. 2008. *Pegembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung. Jilsi Foundation
- Rusman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera
- Santrock, John W. 2007. *Child Development, eleventh edition*. Alih bahasa. Rachmawati, Mila dan Anna Kuswanti. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT Indeks
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wiyani, Novan Ardi & Barnawi. 2012. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press Group